

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada era globalisasi saat ini, perkembangan dunia usaha semakin maju sehingga persaingan antar perusahaan semakin ketat. Perusahaan harus ditangani dan dikelola oleh pihak manajemen secara efektif dan efisien agar perusahaan lebih unggul. Untuk kelangsungan hidup perusahaan, perusahaan harus memaksimalkan labanya. Laba juga menjadi salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang dilihat dari kinerja manajemen. Laba (*income*, disebut juga *earnings* atau *profit*) merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah laporan keuangan.

Laporan keuangan menyediakan sumber informasi yang kaya dan dapat diandalkan. Laporan keuangan mengungkapkan bagaimana perusahaan memperoleh sumber dayanya (pendanaan), dimana dan bagaimana sumber daya tersebut digunakan (investasi), dan seberapa efektif penggunaan sumber daya tersebut (profitabilitas operasi). Banyak individu dan perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk meningkatkan keputusan bisnis (Subramanyam, 2013). Laba perusahaan diharapkan selalu meningkat pada setiap periodenya. Untuk memprediksi hal tersebut, manajemen perusahaan biasanya akan melakukan analisis laporan keuangan berdasarkan rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan (*financial statement analysis*) adalah aplikasi dari alat dan teknik analisis untuk laporan keuangan yang bertujuan umum dan data - data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis. Analisis laporan keuangan mengurangi ketergantungan pada firasat, tebakan, dan intuisi dalam pengambilan keputusan, serta mengurangi ketidakpastian analisis bisnis dengan mengevaluasi informasi yang tersedia tentang situasi keuangan perusahaan, manajemen, rencana, dan strategi, serta lingkungan bisnisnya. Analisis ini merupakan suatu bagian penting dari keputusan analisis efek, penasihat investasi, manajer pendanaan (*manager fund*), bankir investasi (*investment banker*), pemeringkat kredit (*credit raters*), bankir korporasi (*corporate bankers*), dan investor individual (Subramanyam, 2013).

Laba yang dihasilkan setiap periode tidak selalu sama, laba perusahaan mengalami peningkatan bahkan penurunan juga. Hal ini yang disebut dengan perubahan laba. Perubahan laba yang menunjukkan arah positif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan laba dari periode sebelumnya. Sebaliknya, perubahan laba yang menunjukkan arah negatif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan laba dari periode sebelumnya. Investor lebih sering melihat laba perusahaan dalam mengambil keputusan investasi. Karna harapan investor perusahaan yang mengalami laba yang tinggi akan membagikan deviden dengan jumlah yang tinggi juga (Chasanah & Adhi, 2017).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan laba dan biasanya faktor yang digunakan merupakan faktor keuangan yang terdapat pada laporan keuangan seperti, likuiditas, profitabilitas, aktivitas dan lain sebagainya. Perubahan laba

dipengaruhi oleh likuiditas (Aprilia & Andayani, 2016). Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek perusahaan. Kurangnya likuiditas akan menghalangi perusahaan untuk mendapatkan laba. Salah satu rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola dana. CR yang tinggi berarti pengurangan utang yang lancar, sehingga beban bunga pun akan berkurang. Dengan berkurangnya beban bunga, maka perusahaan akan memperoleh kenaikan laba. Sehingga CR yang tinggi dapat menyebabkan perubahan laba secara signifikan di masa yang akan datang. Dalam penelitian sebelumnya, peneliti - peneliti tersebut menghasilkan kesimpulan yang berbeda - beda. Menurut Gustina & Wijayanto (2015), *Current Ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap perubahan laba sedangkan menurut Wati & Subekti (2017), CR tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menggunakan asetnya berdasarkan penjualan. Tingginya profitabilitas menunjukkan pendapatan yang dihasilkan atas penjualan. Salah satu rasio profitabilitas yaitu *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan atas total aset yang dimiliki perusahaan. ROA yang tinggi berarti perusahaan mendapatkan laba yang tinggi atas penjualan aset - asetnya. Sehingga ROA yang tinggi dapat menyebabkan perubahan laba yang signifikan. Penelitian oleh Chasanah & Adhi (2017), *Return on Asset* mempunyai pengaruh positif terhadap perubahan laba sedangkan menurut Wati & Subekti (2017), ROA tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba.

Rasio Aktivitas menunjukkan efektifitas perusahaan dalam mengelola aset - aset yang dimiliki. Aset - aset yang dimaksud termasuk persediaan barang baku, barang dalam proses, barang jadi dan aset lainnya. Salah satu rasio aktivitas yaitu *Total Asset Turn over (TATO)*. *Total Asset Turn over* menunjukkan kecepatan perputaran total aset dalam menghasilkan penjualan bersih. TATO yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan yang tinggi dalam menggunakan seluruh aset perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan perusahaan yang berdampak perusahaan akan mendapat laba yang tinggi. Sehingga TATO yang tinggi dapat menyebabkan perubahan laba yang signifikan. Menurut Riana & Diyani (2016), *Total Asset Turn over* mempunyai pengaruh positif terhadap perubahan laba sedangkan menurut Gustina & Wijayanto (2015), TATO tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba.

Salah satu perusahaan manufaktur yang sangat dikenal masyarakat serta menjadi sampel dalam penelitian ini adalah PT Unilever Indonesia Tbk. Perusahaan ini bergerak dalam bidang *Consumer Good*.

**Tabel I.1**

**Data Perubahan Laba, Current Ratio, Return On Asset dan Total Asset Turn Over pada PT Unilever Indonesia Tbk**

Tahun	Perubahan Laba	<i>Current Ratio</i>	<i>Return On Asset</i>	<i>Total Asset Turn over</i>
2015	-0,012	65,4	39,3	2,32
2016	0,095	60,6	39,4	2,40
2017	0,093	63,4	39,0	2,18

Sumber data: Diolah Peneliti, 2019

Tabel I.1 menunjukkan pertumbuhan laba PT. Unilever Indonesia Tbk pada periode 2015 – 2017 yang berfluktuasi setiap periodenya. Pada tahun 2015 laba PT

Unilever mengalami penurunan drastis sebesar -0,012 atau -1,2% namun pada tahun 2016 meningkat menjadi 0,095 atau 9,5%. Pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali menjadi 0,093 atau 9,3% .

Pada tahun 2016 *Current Ratio* PT Unilever mengalami penurunan dibandingkan tahun 2015 menjadi 60,6 sedangkan perubahan laba mengalami keadaan yang sebaliknya yakni mengalami peningkatan menjadi 9,5%. Begitu juga di saat *current ratio* mengalami kenaikan menjadi 63,4 pada tahun 2017, laba mengalami penurunan menjadi 9,3%. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa semakin tinggi *current ratio* maka semakin besar juga kesempatan perusahaan dalam menghasilkan laba (Gustina & Wijayanto, 2015).

Pada tahun 2016 *Return On Asset* PT Unilever mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2015 menjadi 39,4. Peningkatan ini sesuai dengan perubahan laba pada tahun 2016. Begitu juga di saat *return on asset* mengalami penurunan menjadi 39,0 pada tahun 2017, laba mengalami penurunan juga menjadi 9,3%.

Pada tahun 2016 *Total Asset Turn over* PT Unilever mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2015 menjadi 2,40. Peningkatan ini sesuai dengan perubahan laba pada tahun 2016. Begitu juga di saat *total asset turn over* mengalami penurunan menjadi 2,18 pada tahun 2017, laba mengalami penurunan juga menjadi 9,3%.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa fakta bertentangan dengan teori, sehingga perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *return on asset* dan *total asset turn over* terhadap perubahan laba. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode 2016 – 2018. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan ini merupakan perusahaan yang jumlah emiten lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat membantu berbagai pihak berkepentingan baik internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan latar belakang dan fenomena tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset* dan *Total Asset Turn Over* terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap Perubahan Laba?
2. Apakah terdapat pengaruh *Return On Asset* terhadap Perubahan Laba?
3. Apakah terdapat pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap Perubahan Laba?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap Perubahan Laba
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Return On Asset* terhadap Perubahan Laba
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Total Asset Turn over* terhadap Perubahan Laba

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Adanya penelitian ini, peneliti mengharapkan dapat menambah bukti - bukti empiris penelitian yang telah ada serta menambah pengetahuan tentang faktor - faktor yang mempengaruhi perubahan laba.
  - b. Dengan hasil penelitian tentang faktor - faktor yang mempengaruhi perubahan laba dengan menggunakan sampel yang berbeda dari penelitian – penelitian yang telah ada sebelumnya di Indonesia, yaitu sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Kegunaan Praktis
  - a. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi suatu bahan masukan serta bahan perbandingan untuk penelitian berikutnya tentang pengaruh - pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset* dan *Total Asset Turn over*.

- b. Hasil penelitian ini dapat sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam hal perubahan laba.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset* dan *Total Asset Turn over* terhadap perubahan laba, sehingga menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam berinvestasi.